



www.mg.co.id

Kroos 'Serang Balik' Hoeness

MUNICH (IM) - Toni Kroos tak terima tuduhan mantan presiden Bayern Munich, Uli Hoeness yang mengkritiknya sebagai biang keladi kegagalan Jerman di Euro 2020. Ia pun langsung menyerang balik. Jerman memang tampil mengecewakan di ajang Piala Eropa 2020. Kiprah Nationalelf harus terhenti di babak 16 besar usai kalah 0-2 dari Inggris.

Hoeness juga legenda Jerman mencoba menganalisa sebab kegagalan Die Mannschaft di ajang itu. Pria 69 tahun ini menyoroti peran Kroos di lini tengah Jerman. Ia menilai Kroos menghambat serangan Jerman. Menurutnya, gaya main Kroos yang sering melepas umpan ke sisi lapangan tak cocok dengan sepakbola modern yang bermain lebih direct mengandalkan kecepatan.

"Saya sangat menyukai Kroos, dia menampilkan beberapa penampilan kelas dunia dan hebat di Bayern, tetapi gaya permainannya sudah ketinggalan zaman. Harus dikatakan bahwa Kroos tidak cocok dalam sepakbola modern dengan umpan horizontalnya. Sepakbola sekarang dimainkan secara vertikal. Pemain mengambil bola dan membawanya

ke depan dengan kecepatan. Itu terlihat mengerikan saat menghadapi Inggris. Kami tertinggal 1-0 di 15 menit terakhir laga dan Kroos berhenti melewati garis tengah," ujar Hoeness dikutip dari Marca.

Kritik Hoeness ini ternyata bikin kuping Kroos panas. Gelandang 31 tahun ini mengecam balik Hoeness lewat kicauan di akun Twitter. Ia menyebutnya tak kompeten sebagai saluran TV Jerman, RTL.

"Uli Hoeness adalah seorang pria dengan pengetahuan soal sepakbola yang hebat dengan sedikit ketertarikannya pada kontroversi dan berusaha untuk berdamai dengan dirinya sendiri. Itu mirip dengan orang yang mengurus lapangannya," tulis Kroos. ● vdp



TONI KROOS
Pemain Jerman

Pedri Jadi Pemain Muda Terbaik

LONDON (IM) - Gelandang Timnas Spanyol, Pedri terpilih menjadi pemain muda terbaik di Piala Eropa 2020. Pemilihan ditunjuk langsung oleh Federasi Sepakbola Eropa (UEFA).

Spanyol pada Piala Eropa gagal mencapai partai puncak. Akan tetapi, Pedri mencatatkan hal fantastis sebagai pemain yang tak pernah absen bersama Spanyol di ajang empat tahunan tersebut.

Pemain Barcelona itu tercatat selalu memainkan laga penuh dalam enam pertandingan yang telah dijalani La Furia Roja. Ia hanya melewatkan satu menit saja saat Spanyol menghadapi Swiss di perempatfinal, di mana ia keluar pada menit 119.

Pedri pun tuai banyak pujian. Sebab, bukan hanya soal catatan bermain, tetapi ia juga menunjukkan kelasnya sebagai pemain yang bertalenta untuk sepakbola masa depan.

Sebelumnya, pelatih Timnas Spanyol yakni Luis Enrique pernah mengatakan bahwa Pedri adalah sosok luar biasa. Bahkan, ia men-

coba membandingkan dengan Andres Iniesta, di mana Enrique menganggap Pedri jauh lebih baik.

"Apa yang telah Pedri lakukan di turnamen ini, pada usia 18 tahun, belum ada yang melakukannya. Bahkan Andres Iniesta tidak melakukannya. Itu luar biasa unik," ucap Enrique, mengutip dari laman resmi UEFA, Senin (12/7).

Sementara itu, kategori pemilihan pemain muda terbaik Piala Eropa 2020 harus memenuhi beberapa syarat. Hal yang terutama adalah pemain tersebut lahir pada atau setelah 1 Januari 1998.

Setelah itu penilaian didasarkan pada performa individu dan pengaruhnya terhadap tim. Selain itu, sikap positif dan respect dari si pemain juga diperhitungkan. ● vdp



PEDRI
Pemain Spanyol



Skuad Timnas Italia mengangkat trofi Piala Eropa 2020.

Pencapaian yang Fantastis, Italia!

"Gol di awal pertandingan itu bisa saja membunuh kami, tapi kami tidak pernah menyerah. Kami spektakuler dan pantas mendapat semua ini," kata Gianluigi Donnarumma.

LONDON (IM) - Italia menjadi raja baru sepak bola benua Eropa usai memenangkan trofi Piala Eropa 2020. Pada laga final yang berlangsung di Stadion Wembley, Senin (12/7) dinihari WIB, Italia mengalahkan Inggris lewat adu penalti.

Inggris mengawali laga dengan sempurna dan unggul cepat di menit kedua lewat Luke Shaw. Namun di babak kedua, Leonardo Bonucci menyamakan kedudukan. Skor ini bertahan hingga extra time.

Di babak adu penalti, tiga eksekutor Italia yakni Domenico Berardi, Bonucci dan Federico Bernardeschi sukses mengebaskan bola. Sementara tendangan Andrea Belotti dan Jorginho ditepis Jordan Pickford.

Dari kubu Inggris cuma Harry Kane dan Harry Maguire yang menjalankan tugas dengan baik. Tendangan Marcus Rash-



ford mengenai tiang gawang, sedangkan tendangan Jadon Sancho dan Bukayo Saka digagalkan Gianluigi Donnarumma.

Kemenangan ini membuat Gli Azzurri meraih gelar kedua mereka di Piala Eropa, setelah yang pertama terjadi pada 1968. Mereka menyamai catatan Prancis yang juga sudah dua kali juara, yakni pada 1984 dan 2000.

Pelatih Roberto Mancini menitikkan air mata usai timnya sukses di ajang ini. Kerja kerasnya mengangkat Italia yang terpuruk usai gagal ke Piala Dunia 2018 membuahkan hasil. Ia sanggup membawa Italia tampil

begitu fantastis, tak terkalahkan dalam 34 laga terakhir.

"Itu adalah emosi yang muncul setelah meraih sesuatu yang luar biasa, melihat pemain merayakannya, fans merayakan di bangku penonton. Melihat segalanya yang sudah berhasil kami ciptakan, semua kerja keras yang kami kerahkan selama tiga tahun terakhir dan khususnya dalam 50 hari terakhir, yang terasa sangat sulit," ujar Mancini seperti dilansir ESPN.

Ia menyebut laga final berlangsung ketat dan luar biasa. "Ini bukan pertandingan yang mudah dan sangat sulit untuk berkembang Inggris membenarkan tekanan untuk kemajuan kami mendominasinya. Dalam penalti, Anda harus memiliki sedikit keberuntungan dan saya juga simpati untuk Inggris," ujarnya.

Mancini dan mantan rekan setimnya di Sampdoria, koordinator tim, Gianluca Vialli, berpelukan setelah Italia memastikan kemenangan di Wembley, di mana mereka sebelumnya gagal di level klub bersama Blucerchiati.

"Persahabatan kami adalah persahabatan yang melampaui segalanya, karena Sampdoria itu melebihi segalanya. Hari ini

sebuah lingkaran telah ditutup, tetapi saya harus mengatakan bahwa para pemain kami luar biasa," kata Mancini.

Donnarumma mengakui kalau gol cepat Luke Shaw bisa saja membuat timnya terpuruk. Namun, Italia menolak untuk menyerah. "Gol di awal pertandingan itu bisa saja membunuh kami, tapi kami tidak pernah menyerah. Anda bisa kebobolan, itu tidak mudah, karena Inggris bertahan dengan baik, tapi kami spektakuler dan kami pantas mendapat semua ini," kata Donnarumma dilansir Football Italia.

Kapten Giorgio Chiellini mengungkapkan kunci kebangkitan Italia adalah hasrat besar untuk mendominasinya. "Kuncinya adalah selalu menikmati sepakbola dan menjadi diri sendiri. Kami ingin mengontrol permainan, menguasai bola. Kami menang, saya pikir ini pantas," ujar Chiellini kepada RAI Sport.

Emosi Leonardo Bonucci meledak setelah Italia memastikan diri juara. Dia pun teriak lantang "it's coming to Rome" di depan kamera televisi. "Saat ini tidak ada momen yang lebih indah dalam karier saya daripada ini. Mungkin akan ada dalam satu setengah tahun ke depan,

tapi sekarang ini adalah malam terbaik dari semuanya," kata Bonucci seperti dikutip dari Sky.

Kekalahan ini terasa luar biasa sakit untuk Inggris. "Malam ini akan sangat sulit buat kami semua tentu saja. Anda harus merasakan kekecewaan karena kesempatan untuk meraih trofi seperti ini melayang," ujar manajer Inggris Gareth Southgate seperti dilansir BBC.

Ia juga menegaskan bertanggung jawab sepenuhnya terkait kegagalan Inggris di adu penalti. Ini karena dirinya yang punya kuasa penuh menentukan penandang. Ia tak ingin pemain yang gagal mendapat banyak tekanan.

"Ini semua murni di tangan saya. Saya memutuskan penandang penalti berdasarkan apa yang telah mereka lakukan dalam latihan, dan tidak ada yang berdiri sendiri. Kami menang bersama sebagai sebuah tim, dan itu tanggung jawab kami semua karena tidak bisa memenangkan pertandingan malam ini," tandasnya.

Dengan demikian, Inggris masih juga belum mampu mengangkat trofi Henry De-launey, sejak ajang ini dimulai tahun 1960. vit

Donnarumma Benteng Kokoh Italia

LONDON (IM) - Gianluigi Donnarumma tampil bagaikan tembok di bawah mistar gawang Italia. Ia kembali jadi pahlawan timnya saat adu penalti pada laga final Piala Eropa 2020 melawan Inggris, Senin (12/7) dinihari WIB.

Donnarumma adalah faktor penting melajunya Italia ke final Euro 2020. Pada laga semifinal kontra Spanyol, Donnarumma menyelamatkan satu penalti dari Alvaro Morata.

Di laga final, memang gawang Donnarumma kebobolan duluan pada menit kedua oleh gol Luke Shaw, tapi setelah itu Italia tampil dominan. Donnarumma relatif tak bekerja keras sepanjang 90 menit.

Donnarumma unjuk gigi lagi ketika dia menepis dua dari lima eksekutor Inggris, yakni Jadon Sancho dan Bukayo Saka. Satu penalti Inggris yang gagal, Marcus Rashford, menerpa tiang.

Ketika Donnarumma sukses menepis bola tendangan Saka, para pemain Italia

langsung mengerubunginya. Tapi ia tidak memperlihatkan ekspresi kegembiraan yang berlebihan. Hanya dari raut wajahnya, ia menahan tangis haru.

Tak salah jika Donnarumma akhirnya di-

main terbaik turnamen ini. Pasalnya ia hanya kebobolan empat gol, dua di antaranya bahkan dari bola mati. Sepanjang babak grup, gawangnya tetap perawan.

Dari lima adu penalti terakhir yang ditemuinya, Donnarumma memenangi semuanya di level klub dan timnas. Tiga bersama AC Milan saat mengalahkan Rio Ave di Playoff Liga Europa dan Torino di babak 16 besar Coppa Italia musim lalu, dan semifinal Coppa Italia 2017/2018 kontra Lazio.

Sementara dua bersama Italia adalah di Euro kali ini menghadapi Spanyol dan Inggris. "Saya beruntung bisa bermain bareng Gianluigi Buffon. Sekarang sama saja, saya bermain dengan Donnarumma," ujar kapten Italia Giorgio Chiellini seperti dikutip situs resmi UEFA. ● vit



GIANLUIGI DONNARUMMA
Pemain Italia

Inggris Patah Hati dan Kecewa

LONDON (IM) - Tekad Inggris untuk meraih trofi Piala Eropa untuk pertama kali masih kandas juga. Adalah Italia yang menggagalkan impian tersebut, sekalipun laga itu dilangsungkan di kandang sendiri.

Dalam duel final Piala Eropa 2020 yang berlangsung di Wembley, London, Inggris (12/7) dinihari WIB, Inggris kalah dalam drama adu penalti, setelah bermainimbang 1-1 di babak normal.

Inggris sebenarnya memulai pertandingan dengan baik setelah mencetak gol cepat lewat Luke Shaw di menit kedua. Namun, Gli Azzurri mendominasi paruh kedua sehingga bisa menciptakan gol balasan lewat sepakan Leonardo Bonucci saat terjadi kamelut di depan gawang Inggris.

Di babak adu penalti, Harry Maguire sukses mengonversi penalti Inggris, namun tiga rekannya yakni Marcus Rashford, Jadon Sancho dan Bukayo Saka gagal yang memastikan Italia juara.

The Three Lions pun memperpanjang puasa gelar juara Inggris, setelah terakhir kali mengangkat piala saat

memenangi Piala Dunia 1966 atau 55 tahun yang lalu.

"Kami patah hati, kecewa, sangat sedih, para pemain merasa hancur. Kami sudah mengerahkan segalanya di sana, Anda lihat sendiri pertandingannya keras. Kami unggul di paruh pertama, mereka mencetak gol di babak kedua, babak perpanjangan waktu bisa saja berjalan berbeda," ujar Maguire seperti dilansir Daily Mail.

Ia menambahkan, tekad untuk membawa pulang trofi, berantakan. "Kami lebih bagus di paruh kedua perpanjangan waktu dan menekan mereka. Menentukan dengan adu penalti itu rasanya mengecewakan dan kalah di pertandingannya bukan yang kami inginkan. Kami tadinya ingin membawa pulang trofinya dan itu sangat disayangkan," sambung bek tengah itu.

Walau demikian ia tetap memuji penampilan lawan yang begitu tangguh. "Mereka itu tim yang hebat, kredit untuk Italia karena tampil fantastis di sepanjang turnamen," akui Maguire. ● vit



HARRY MAGUIRE
Pemain Inggris

LARUTAN PENYEGAR CAP BADAK

RASA STRAWBERI

RASA JAMBU

INGAT YANG ADA BADAKNYA...

PT. SINDE BUDI SENTOSA
PHARMACEUTICAL INDUSTRIES
ISO 9001:2015, ISO 22000:2005

www.larutanpenyegar.com

GRC board

Ahlinya Papan Semen

Alternatif pengganti Triplek

SUPERPANEL, FiberFLAT, SUPERPLANK

PT. CIPTAPAN DINAMIKA

Graha GRC Board Lantai 3 Jln. Permai Kav. 64 Jakarta 11110. Telp: (62-21) 53 666 800 (Hunting) Fax: (62-21) 53 666 700 E-mail: cpi@ciptapan.com